



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya perikanan laut merupakan salah satu kegiatan yang menunjang pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu ikan laut yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu ikan bawal bintang. Ikan bawal pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1986. Jenis bawal bintang mulai dikembangkan di Indonesia pada tahun 1999 dan berhasil dibudidayakan pertama kali pada tahun 2007 di Balai Budidaya Laut Batam. Permintaan pasar untuk ikan bawal bintang cukup tinggi, mulai dari tingkat lokal hingga internasional seperti di Taiwan, Hongkong, dan Singapura (Retnani *et al.* 2013). Ikan bawal bintang merupakan salah satu ikan yang diperkenalkan di Taiwan sebagai ikan dengan harga jual yang cukup tinggi (Wibowo dan Gunarso 1999). Ikan bawal bintang memiliki kelebihan yaitu laju pertumbuhan yang cepat, pemeliharannya relatif mudah serta tahan terhadap penyakit (Retnani *et al.* 2013). Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pembudidaya untuk melakukan kegiatan budidaya ikan bawal bintang.

Budidaya ikan bawal bintang dibagi menjadi kegiatan pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan untuk menghasilkan benih. Benih yang dihasilkan menjadi *input* dalam kegiatan pembesaran. Pada tahun 2007 ikan ini pertama kali dibudidayakan secara komersil di Balai Budidaya Laut (BBL) Batam guna memenuhi permintaan benih para pembudidaya dalam jumlah yang banyak (Pranata *et al.* 2014). Pembenihan ikan bawal bintang dilakukan di *hatchery* dengan metode manipulasi lingkungan seperti habitat aslinya. Kegiatan pembenihan ikan bawal bintang saat ini masih terkendala dengan sistem pembenihannya, sehingga banyak dilakukan penelitian mengenai manajemen induk hingga reproduksinya. Hal ini menjadi menarik untuk dipelajari lebih jauh.

Kegiatan pembesaran merupakan kegiatan pemeliharaan ikan sampai menghasilkan ukuran dan bobot ikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau lebih khususnya yang sudah sesuai untuk dikonsumsi. Kegiatan pembesaran dilakukan di KJA. Permasalahan yang sering dialami ketika pembesaran ikan bawal bintang yaitu pertumbuhannya yang tidak seragam dan tingkat kelangsungan hidup benih yang kecil, hal ini dipengaruhi oleh kepadatan ikan yang tinggi. Kepadatan ikan merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup ikan (Sudiyatno dan Nainggolan 2021), oleh karena itu tingkat kepadatan ikan saat kegiatan penebaran benih perlu diperhatikan.

Peluang pasar ikan bawal bintang cukup baik di pasar lokal maupun ekspor, oleh karena itu upaya pengembangan usaha budidaya ikan ini masih terbuka untuk dikembangkan dalam berbagai skala usaha. Pada tahun 2015 produksi ikan bawal bintang sendiri mencapai 140,16% yaitu dengan capaian produksi 2663 ton dari target produksi 1900 ton (KKP 2018). Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung sendiri sejak 2016 telah berhasil memproduksi ikan bawal bintang hingga 25 ton (DJPB KKP 2016). Harga ikan bawal bintang di pasaran rata-rata dijual hingga Rp80.000,00 kg⁻¹, sehingga bisa dikatakan budidaya ikan ini sangat menguntungkan (KKP 2020). Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung pada tahun 2022 menargetkan akan memproduksi ikan bawal bintang sebanyak 1.000.000 ekor dengan kualitas yang bermutu.

Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung merupakan Unit Pelaksana Teknis budidaya ikan air laut yang mengembangkan kegiatan budidaya ikan laut salah satunya yaitu ikan bawal bintang. Pelaksanaan budidaya ikan bawal bintang di BBPBL Lampung berjalan secara kontinyu setiap tahunnya dan sudah memiliki teknologi serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung produksi ikan bawal bintang ini. Penulis memilih BBPBL Lampung sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena memiliki fasilitas dan teknologi yang cukup lengkap guna menunjang kegiatan budidaya ikan bawal bintang pada tahap pembenihan dan pembesaran.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang antara lain

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL.

